BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Prestasi Belajar Siswa

1. Pengertian Prestasi Belajar Siswa

Banyak orang yang mengejar prestasi di segala bidang, mereka menilai kemampuan seseorang dari piala, penghargaan atas prestasi yang telah diraihnya.. tapi apakah kita sudah mengerti apa sebenarnya hakikat dari pengertian prestasi itu sendiri,, jika kita membahas tentang pengertian prestasi maka banyak orang yang mengemukakan pendapatnya tentang prengertian prestasi, baik dalam bidang belajar atau pun bidang lain.

Kemampuan intelektual sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang yang terlihat dari prestasi belajar yang didapat.Untuk mengetahui prestasi tersebut perlu diadakan evaluasi dengan tujuan mengetahui kemampuan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran. Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena prestasi belajar adalah hasil dari kegiatan belajar yang merupakan proses pembelajaran

Prestasi belajar adalah harapan bagi setiap murid yang sedang mengikuti proses pembelajaran di sekolah serta harapan bagi wali murid dan guru. Kata Prestasi belajar adalah suatu pengertian yang terdiri atas dua kata yaitu Prestasi dan kata belajar, dimana masing-masing mempunyai arti berbeda. Prestasi belajar banyak didefinisikan, seberapa jauh hasil yang sudah didapat siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam waktu tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada umumnya prestasi belajar dinyatakan dalam angka atau huruf untuk membandingkan dengan satu kriteria. Prestasi belajar adalah kemampuan bagi murid dalam pencapaian berfikir yang tinggi. Harus dimiliki tiga aspek dalam prestasi belajar yaitu kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.

Definisi prestasi belajar merupakan hasil yang didapat dengan baik pada seorang siswa baik dalam pendidikan atau bidang keilmuan. Siswa memperoleh prestasi belajar dari hasil yang telah dicapai oleh siswa yang diperoleh dari proses belajar. Definisi prestasi belajar adalah hasil pencapaian yang maksimal menurut kemampuan siswa pada waktu tertentu pada sesuatu yang dipelajari, dikerjakan, dimengerti dan diterapkan.

Seluruh pelaku pendidikan yaitu siswa, orang tua dan guru tentu ingin tercapainya sebuah prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar yang baik adalah salah satu indikator akan keberhasilan proses belajar. Tapi kenyataannya tidak semua siswa bisa mendapat prestasi belajar yang baik dan ada siswa yang mendapatkan prestasi belajar yang buruk. Baik dan buruknya prestasi belajar yang diperoleh murid dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Pengertian prestasi belajar bisa mempunyai arti sebagai tingkat keterkaitan siswa di dalam proses belajar mengajar sebagai evaluasi yang dilakukan oleh pengajar. Prestasi belajar siswa adalah sebuah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dituliskan dalam bentuk simbol angka atau huruf dan kalimat yang bisa menunjukkan hasil yang telah didapat oleh setiap murid pada periode tertentu. Dari uraian tersebut maka bisa disimpulkan bahwa prestasi belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah ukuran keberhasilan aktivitas belajar siswa dalam menguasai sejumlah mata pelajaran selama periode tertentu.

Prestasi belajar adalah serangkaian kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, dimana kedua kata tersebut saling berkaitan dan diantara keduanya mempunyai pengertian yang berbeda. Oleh sebab itu, sebelum mengulas lebih dalam tentang prestasi belajar, terlebih dahulu kita telusuri kata tersebut satu persatu untuk mengetahui apa pengertian prestasi belajar itu. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok[2].

Prestasi itu tidak mungkin diacapai atau dihasilkan oleh seseorang selama ia tidak melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh atau dengan perjuangan yang gigih. Dalam kenyataannya untuk mendapatkan prestasi tidak semudah membalikkan telapak tangan, tetapi harus penuh perjuangan dan berbagai rintangan dan hambatan yang harus dihadapi untuk mencapainya.Hanya dengan keuletan, kegigihan dan optimisme prestasi itu dapat tercapai.

Dari definisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang memperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individu maupun kelompok dalam bidang tertentu

Sementara belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang berkat pengalaman dan pelatihan, dimana penyaluran dan pelatihan

[2] Djamarah,*Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*,Surabaya : Usaha Nasional. 1994. Hlm

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu terjadi melalui interaksi antara individu dan lingkungannya, baik lingkungan alamiah maupun limgkungan social[3]

belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa-raga, psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik[4]

Menurut Gagne belajar adalah seperangkat proses kognitif yang merubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan tentang informasi menjadi kapabilitas baru[5].

Belajar merupakan kegiatan yang kompleks dan hasil dari belajar itu dapat berupa kapabilitas baru. Artinya, setelah seseorang belajar maka ia akan mempunyai keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai sebagai akibat dari proses belajar tersebut. Timbulmya kapabilitas tersebut adalah stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh orang yang belajar.Belajar berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamanya yang berulang-ulang dalam situasi tertentu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.

Dari definisi diatas, dapat dikemukakan adanya beberapa elemen penting yang mencirikan pengertian tentang belajar, yaitu bahwa:

---

[3]Hamalik. *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi Bandung* : Sinar Baru.1991.hlm 16
[4]Sardiman.*Interaksi dan Motivasi Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.1994 hlm 22-23
[5]Dimyati dan Mudjiono.*Belajar dan Pembelajara*n.Jakarta : PT Rineka Cipta. 1999 Hlm 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah pada perubahan tingkah laku yang lebih baik, tetapi ada juga kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.
2. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalaui latihan atau pengalaman dan perubahan itu relatif menetap. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.
3. Hakekat belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya, dan aspek-aspek lain yang ada pada individu tersebut.

Setelah menelusuri definisi dari prestasi dan belajar, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan adanya perubahan dalan diri individu, yaitu perubahan tingkah laku. Dengan demikian, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar[6].

[6]Ngalim, Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Karya. 1988 Hlm 85-87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prestasi belajar tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.

Prestasi belajar dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru.

Jadi prestasi belajar berfokus pada nilai atau angka yang dicapai dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut dinilai dari segi kognitif karena guru sering memakainya untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai pencapaian hasil belajar siswa

Presatasi belajar siswa dapat diketahui dari nilai yang diperoleh dalam mengikuti tes, baik itu tes formatif maupun tes sumatif, nilai raport

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi

Prestasi belajar siswa dapat diperoleh melaui proses belajar, selain itu ditentukan oleh siswa sebagai subyek belajar dengan berbagai latar belakang dan juga dipengaruhi oleh factor lain.

faktor-faktor yang menghambat prestasi belajar siswa antara lain :

a. Penghambat dari dalam

1. Faktor kesehatan

Siswa yang kesehatannya sering terganggu menyebabkan anak tertinggal pelajarannya.Karena itu, orang tua harus memperhatikan kesehatan anak-anaknya dengan makanan yang bergizi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor kecerdasan

Siswa dengan kecerdasan yang kurang menyebabkan siswa tersebut lambat dan akan tertinggal dari teman-temannya. Hasil yang dicapai tidak optimal.Selain itu, kecerdasan sangat mempengaruhi cepat lambatnya kemajuan belajar siswa.

3. Faktor perhatian

Perhatian disini terdiri dari perhatian di sekolah dan di rumah. Perhatian belajar di rumah sering terganggu dengan acara televisi, kondisi keluarga dan rumah sedangkan perhatian belajar disekolah sering terganggu dengan suasana pembelajaran,serta kurangnya konsentrasi. Perhatian yang kurang memadai akan berdampak kurang baik terhadap hasil belajar.

4. Faktor minat

Minat merupakan kecenderunagn yang tinggi terhadap sesuatu. Apabila pembelajaran yang dikembangkan guru tidak menimbulkan minat, akan membuat siswa tidak sungguh-sungguh dalam belajar sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal.

5. Faktor bakat

Bakat adalah potensi-potensi yang dimiliki seseorang yang dibawa sejak lahir.Apabila pelajaran yang diikuti tidak sesuai dengan bakat yang dimiliki, prestasi belajar yang dicapai tidak optimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penghambat dari luar

1. Faktor keluarga

Faktor-faktor tersebut berupa faktor orang tua misalnya cara orang tua mendididk yang kurang baik, teladan yang kurang, faktor suasana rumah yang ramai an sering cekcok; faktor ekonomi keluarga.

2. Faktor sekolah

Faktor sekolah terdiri dari faktor metode pembelajaran, misalnya metode yang kurang variatif dan membosankan siswa; faktor hubungan antara guru dan siswa yang kurang dekat, faktor siswa, faktor guru yang kurang pengguasaan terhadap materi, faktor sarana di sekolah seperti buku-buku yang kurang, lingkungan yang ramai.Semua itu mengganggu siswa mencapai prestasi yang baik.

3. Faktor disiplin sekolah

Disiplin sekolah yang tidak ditegakkan dengan baik akan berpengaruh negatif terhadap proses belajar anak. Misalnya siswa yang terlambat dibiarkan saja tanpa adanya hukuman.

4. Faktor masyarakat

Faktor media massa seperti acara televisi yang mengganggu waktu belajar, faktor teman bergaul yang kurang baik, merupakan faktor yang paling banyak memepengaruhi prestasi dan perilaku siswa.

5. Faktor lingkungan tetangga

Misalnya tetangga yang pengangguran, pencuri, penjudi, peminum merupakan lingkungan yang dapat bergaul terhadap hasil belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Faktor aktivitas organisasi

Jika siswa mempunyai banyak aktivitas organisasi selain menunjang hasil belajar, dapat juga menganggu hasil belajar jika tidak dapat menggatur waktu dengan baik[7].

B. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi

Secara etimologi motivasi berarti dorongan, kehendak, atau kemauan. Sedangkan secara terminologi, motivasi adalah tenaga-tenaga (forcer) yang membangkitkan dan mengarahkan tingkah laku individu. Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, akan tetapi dapat diinterpretasikan dari tingkah lakunya, baik yang berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motivasi merupakan kekuatan potensial yang ada dalam diri seorang manusia yang dapat dikembangkan dan dapat mempengaruhi hasil kinerjanya secara positif atau negatif.[8]

Motivasi sebagai suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perumusan definisi tersebut mengandung tiga unsur yang saling berkaitan yaitu :

[7] Sudjana, Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif-Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung:Sinar Baru, 1989

[8] A. Machrany, Motivasi dan Disiplin Kerja (Jakarta: SIUP, 1998), h. 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi seseorang.

b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (dorongan afektif).

c. Motivasi ditandai oleh reaksi – reaksi mencapai tujuan.[9]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu energi atau tenaga yang dapat membangkitkan atau mengarahkan tingkah laku individu yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

2. Hubungan Motivasi dengan Istilah "Motifasi", "Drive" dan "Need"

Motifasi atau "motive" adalah dorongan, hasrat, keinginan dan tenaga penggerak lainya, yang berasal dari dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu yang terarah pada kebutuhan psikis atau rohaniah[10]. Desakan atau "Drive" diartikan sebagai dorongan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah. Kebutuhan atau "Need" merupakan suatu keadaan dimana individu merasakan adanya kekurangan, atau ketiadaan sesuatu yang diperlukannya. Meskipun ada variasi makna, ketiga hal tersebut sangat bertalian erat dan sukar dipisahkan, karena semuanya termasuk suatu kondisi yang mendorong individu melakukan suatu kegiatan, yang mana kondisi tersebut disebut dengan motivasi.

Dengan demikian, motivasi merupakan suatu kondisi yang terbentuk dari berbagai tenaga pendorong yang berupa desakan (drive), motifasi, dan

[9] Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 158-159
[10] Alex Sobur, Pesikologi Umum dalam Lintas Sejarah (Bandung: PustakaSetia, 2011), h. 267

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan (need). Sehingga untuk menyederhanakan ketiga tenaga pendorong tersebut akan disebut dengan satu istilah saja yang lebih bersifat Umum yaitu motifasi. Motifasi-motifasi yang mendorong perilaku individu dapat dikategorikan atas motifasi dasar dan motifasi sosial.

Motifasi dasar berkenaan dengan segala macam bentuk dorongan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Motifasi ini bersifat instink, dimiliki individu sejak lahir atau diperoleh dalam proses perkembangannya tanpa harus dipelajari. Sedangkan motifasi sosial merupakan perkembangan dari motifasi dasar, berkembang karena belajar dari pengalaman, baik belajar dari pengalaman yang disadari, maupun yang dilakukan tanpa rencana. Motifasi ini berkembang melalui proses interaksi sosial, dan peranannya sangat besar dalam kehidupan sosial[11].

3. Macam-macam Motivasi dan Implikasinya dalam Belajar

a. Macam-macam Motivasi

1). Secara umum, motivasi terbagi menjadi dua macam, yaitu:

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah motifasi- motifasi yang aktif dan berfungsi tanpa adanya rangsangan dari luar, karena di dalam setiap individu sudah ada dorongan melakukan sesuatu. Contoh motivasi intrinsik dalam proses belajar:

[11] Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), h. 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat tujuan, nilai yang tinggi, hadiah dan sebagainya.

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktifitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu di latarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan di butuhkan dan sangat berguna untuk sekarang dan di masa mendatang.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motifasi-motifasi yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di lua hal yang di pelajarinya. Misalnya, untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan dan sebagainya.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak di perlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam bisa dilakukan agar anak didik bisa termotivasi dalam belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya.

2). Dilihat dari dasar pembentukannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a) Motifasi-motifasi bawaan, yakni motifasi-motifasi yang dibawa sejak lahir, contoh: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja dll.

b) Motifasi-motifasi yang dipelajari, contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan dan dorongan untuk mengajar sesuatu dalam masyarakat.

3). Menurut sifatnya motivasi dibedakan atas tiga macam, yaitu:

a) Motivasi takut (fear motivation), yakni individu melakukan suatu perbutan karena takut. Dalam hal ini seseorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan sesuatu perbuatan dikarenakan adanya rasa takut, misalnya takut karena ancaman dari luar, takut Aku mendapatkan hukuman dan sebagainya.

b) Motivasi insentif (incentive motivation), yakni individu melakukan suatu perbuatan untuk mendapatkan sesuatu insentif. entuk insentif bermacam-macam seperti mendapatkan honorarium, bonus, hadiah, penghargaan dan lain-lain

c) Motivasi sikap (attitude motivation), yakni motivasi ini lebih bersifat intrinsik (muncul dari dalam diri individu) berbeda dengan kedua motivasi sebelumnya yang lebih bersifat ekstrisik dan datang dari luar diri individu. Sikap merupakan suatu motivasi karena menunjukkan ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap suatu objek.

4). Motivasi terbagi menjadi lima macam, yaitu:

a) Motifasi fisiologis, yaitu dorongan-dorongan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan akanmakan, minum, bernafas, bergerak dll.

b) Motifasi pengamanan, yaitu dorongan-dorongan untuk menjaga atau melindungi diri dari gangguan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Motifasi persaudaraan dan kasih sayang, yaitu motifasi untuk membina hubungan baik denga jenis kelamin yang sama maupun yang berbeda.

d) Motifasi harga diri, yaitu motifasi untuk mendapatkan pengenalan, pengakuan penghargaan dan penghormatan dari orang lain.

e) Motifasi aktualisasi diri. Manusia memiliki potensi-potensi yang dibawa dari kelahirannya dan kodrtnya sebagai manusia. Potensi dan kodrat ini perlu diaktualkan atau dinyatakan dalam berbagai bentuk sifat, kemampuan dan kecakapan nyata.

kelima macam motifasi itu tersusun dari yang paling rendah sampai dengan yang paling tinggi. Pada umumnya motifasi yang lebih tinggi akan muncul apabila motifasi dibawahnya telah terpenuhi. Meslkipun demikian tidak mustahil terjadi kekecualian, bahwa motifasi yang lebih tinggi muncul meskipn motifasi dibawahnya belum terpenuhi[12].

b. Implikasi Motivasi dalam Belajar

Motivasi bisa dikatakan sebagai salah satu penyebab penting akan munculnya perilaku seseorang. Motivasi adalah dorongan,

[12] Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), h. 63-64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasrat, yang berasal dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi bisa membangkitkan daya gerak dan menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan.

Berkaitan dengan proses belajar, agar tercipta suasana kegiatan belajar mengajar yang efektif yang dapat mewujudkan hasil belajar yang memuaskan ternyata dibutuhkan suatu dorongan dari dalam jiwa siswa. Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Peran motivasi sangat potensial untuk mendukung keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Guru berperan untuk menetapkan kebutuhan dan motivasi murid-murid berdasarkan tingkah laku mereka yang nampak. Masalah bagi guru ialah bagaimana menggunakan motivasi murid-murid untuk mendorong mereka bekerja mencapai tujuan pendidikan. Dalam usaha untuk mencapai tujuan itu, perubahan tingkah laku diharapkan terjadi. Oleh karena itu, tugas guru ialah memotivasi murid untuk belajar demi tercapainya tujuan yang diharapkan, serta di dalam proses memperoleh tingkah laku yang diinginkan.

Guru sering menggunakan insentif untuk memotivasi muroid-murid atau berusaha mencapai tujuan yang diinginkan. Insentif,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apapun wujudnya akan berguna hanya apabila insentif itu mewakili tujuan yang akan dicapai yang kiranya memenuhi kebutuhan psikologis murid-murid. Konsekuensinya guru harus kreatif dan imajinasinya di dalam menggunakan insentif untuk memotivasi agar berusaha mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.

Penggunaan media pengajaran atau alat-alat peraga, memberikan nilai ulangan sebagai pemicu siswa untuk belajar lebih giat, menumbuhkan dan menimbulkan rasa ingin tahu siswa, mengadakan permainan dan menggunakan simulasi, menumbuhkan persaingan dalam diri siswa, merupakan upaya-upaya lain untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

Ternyata motivasi memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap proses belajar, baik motivasi internal maupun eksternal. Jika seorang anak tidak mempunyai motivasi dalam dirinya maka hasil belajar menjadi tidak maksimal. Sehingga dia membutuhkan motivasi dari luar, yaitu pemberian motivasi dari orang-orang sekitar.

4. Stategi menumbuhkan motivasi belajar

Pembelajaran tidak akan bermakna jika para siswa tidak termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, guru wajib berupaya sekeras mungkin untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Secara khusus guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlu melakukan berbagai upaya secara nyata untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya.

Ada beberapa strategi yang dapat dikembangkan dalam upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, berikut ini:

a. Menjelaskan tujuan belajar ke siswa. Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu menjelaskan mengenai Tujuan Instruksional Khusus (TIK) pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam belajar.

b. Hadiah. Berilah hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Disamping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengajar siswa yang berprestasi. Ada bermacam-macam hadiah, yaitu ada yang berbentuk simbol, penghargaan, dan benda.

c. Saingan/Kompetisi. Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

d. Pujian. Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Hukuman. Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

f. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar. Stateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke siswa.

g. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

h. Membantu kesulitan belajar siswa secara individual maupun kelompok.

i. Menggunakan metode bervariasi.

j. Menggunakan media yang baik, serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tiap siswa memiliki kemampuan indera yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatannya, demikian juga kemampuan berbicara. Ada yang lebih senang membaca, dan sebaliknya. Dengan variasi penggunaan media, kelemahan indera yang dimiliki tiap siswa dapat dikurangi. Untuk menarik perhatian anak misalnya, guru dapat memulai dengan berbicara lebih dahulu, kemudian menulis di papan tulis, dilanjutkan dengan melihat contoh konkrit. Dengan variasi seperti ini dapat memberi stimulus terhadap indera siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Proses Motivasi dalam Belajar

Dalam psikologi belajar, proses berarti cara-cara atau langkah-langkah yang dengannya beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapainya hasil-hasil tertentu. Jadi, proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari keadaan sebelumnya. Mengenai tahap-tahap belajar terdapat beberapa pendapat:

1. Dalam proses belajar siswa menempuh tiga tahap:

   a. Tahap Informasi (tahap penerimaan materi)

   b. Tahap Transformasi (tahap pengubahan materi)

   c. Tahap Evaluasi (tahap penilaian materi)

2. Setiap proses belajar selalu berlangsung dalam tiga tahapan, yaitu:

   a. Acquisition (tahap perolehan/penerimaan informasi)

   b. Storage (tahap penyimpanan informasi)

   c. Retrieval (tahap mendapatkan kembali informasi)[13]

Telah dijelaskan sebelumnya, bahwa yang dimaksud dengan motifasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dalam hal belajar, motivasi itu sangat

[13] Muhibbin Syah, Psikologi Belajar (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h.. 109-111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting, karena motivasi bisa dikatakan sebagai syarat mutlak untuk belajar. Di sekolah misalnya, seringkali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos, dan lain sebagainya. Hal itu terjadi karena guru tidak berhasil dalam memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar siswa mampu bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya. Banyak bakat siswa yang tidak berkembang akibat tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Jika seseorang mendapatkan motivasi yang tepat, maka lebih banyak peluang untuk mencapai hasil dan tujuan yang diinginkannya.

6. Faktor-faktor yang Mempermudah Timbulnya Motivasi Belajar

a. Readiness (Kesiapan)

Kesiapan adalah Keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/jawaaban dengan cara tertentu terhadap situasi tertentu. Kondisi tersebut mencakup tiga aspek, yaitu:

1). Fisik, mental, dan emosional.

2). Kebutuhan-kebutuhan, motifasi, dan tujuan.

3). Keterampilan dan pengetahuan.

Adapun prinsip-prinsip readiness adalah:

a. semua aspek perkembangan berinteraksi (saling mempengaruhi)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman

c. pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan

d. kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

b. Incentive

Incentive adalah penghargaan yang diberikan atas keberhasilan siswa, sehingga siswa terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Hal ini sangat berguna untuk meningkatkan motivasi siswa. Penghargaan ini misalnya berupa pujian, angka yang baik, memberi hadiah, dan lain-lain.

Incentive dapat dibedakan menjadi dua macam:

1) Insentif istrinsik, yaitu situasi yang mempunyai hubungan fungsional dengan tugas dan tujuan. Misalnya pengenalan tentang hasil/kemajuan belajar serta mengenai persaingan sehat.

2) Insentif ekstrinsik, yaitu situasi yang tidak mempunyai hubungan fungsional dengan tugas. Misalnya: ganjaran, hukuman, perlakuan kasar, kekejaman, dan ancaman yang membuat takut. Dari kedua macam intensif tersebut, yang lebih memajukan belajar individu adalah insentif intrinsic.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Transfer

Transfer adalah pengaruh dari hasil belajar yang telah diperoleh pada waktu yang lalu terhadap proses dan hasil belajar yang dilakukan kemudian. Apabila hasil belajar yang terdahulu itu memperlancar proses beelajar berikutnya, maka transfer tersebut disebut transfer positif. Namun jika mengganggu proses belajar berikutnya maka transfer tersebut disebut transfer negatif.

Untuk mempermudah transfer dibutuhkan kondisi yang kondusif, yaitu dengan adanya kemampuan asli pelajar, murid mempelajari materi yang menarik baginya, sikap yang positif dan usaha suka rela murid, cara mengajar yang menarik, bervariasi, tepat guna dan sesuai dengan kemampuan murid.

Adapun prinsip-prinsip transfer adalah:

1) Menanamkan kesungguhan pada anggota pelajar
2) Membuat materi belajar menjadi lebih bermakna
3) Memungkinkan terjadinya konsekuensi yang memuaskan terhadap respon-respon yang benar
4) Menyediakan latihan/ praktek
5) Menghindari organisasi yang salah dan gangguan
6) Menekankan konsep-konsep dan kemampuan umum
7) Memungkinkan terjadinya aplikasi
8) Memungkinkan peningkatan belajar dan tindak lanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Methode Demontrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan. Metode demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instruktur/atau tim guru menunjukkan, memperlihatkan suatu proses sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati mendengar ataupun merasakan proses yang dipertunjukkan guru tersebut. Selanjutnya metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan metode demonstrasi adalah suatu cara guru mengajar, dengan mempertunjukkan atau memperlihatkan kepada siswa tentang suatu proses atau cara kerja suatu benda secara nyata ataupun tiruan, untuk mencapai tujuan pengajaran dan dengan harapan siswa dapat memahamibahkan biasa melakukannya sendiri. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.

2. Penggunaan metode demonstrasi

a) Tujuan metode demonstrasi

Tujuan pengajaran dengan menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan suatu proses suatu peristiwa sesuai meteri pelajaran, cara pencapaiannya, dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran di kelas. Dengan penerapan metode demonstrasi, peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan pengamatan suatu benda yang sedang terlihat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan. Dalam demostrasi diharapkan setiap pembelajaran dari hal-hal yang didemonstrasikan itu dapat dilihat dengan mudah oleh murid dan melalui prosedur yang benar dan dapat pulah dimengerti yang diajarkan.

b) Manfaat metode demonstrasi

Manfaat psikologis pedagogis dari metode demonstrasi adalah :

a) Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan .

b) Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.

c) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa

c) Langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi

1. Langkah pembukaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, di antaranya:

a. Aturlah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang akan didemonstrasikan.

b. Mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.

c. Mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

2. Langkah pelaksanaan demonstrasi:

a. Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsng siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.

b. Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.

c. Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh siswa.

d. Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

3. Langkah mengakhiri demonstrasi.

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.

b. Melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi tersebut.

4. Kelebihan metode demonstrasi

Metode demonstrasi memiliki kelebihan-kelebihan antara lain :

a) Perhatian murid dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti.

b) Dapat membimbing peserta didik kearah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama.

c) Ekonomis dalam jam pelajaran di sekolah dan ekonomis dalam waktu yang panjang dapat diperlihatkan melalui demonstrasi dengan waktu yang pendek.

d) Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau menerangkan, karena murid mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.

e) Karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerupakan keterangan-keterangan yang banyak.

f) Beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan-pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas waktu proses demonstrasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Sanjaya sebagai suatu metode pembelajaran demostrasi memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

a) Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang diajarkan.

b) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.

c) Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pelajaran.

5. Kelemahan metode demonstrasi

Metode demonstrasi mempunyai beberapa kelemahan antara lain :

a) Derajat visibilitasnya kurang, peserta didik tidak dapat melihat atau mengamati keseluruhan benda atau peristiwa yang didemonstrasikan, kadang-kadang terjadi perubahan yang tidak terkontrol.

b) Untuk mengadakan demonstrasi diperlukan alat-alat yang khusus, kadang-kadang alat itu sukar didapat.

c) Dalam mengadakan pengamatan terhadap hal-hal yang didemonstrasikan diperlukan pemusatan perhatian. Dalam hal ini banyak diabaikan oleh murid-murid.

d) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Memerlukan banyak waktu, sedangkan hasilnya kadang-kadang sangat minimum.

f) Kadang-kadang proses yang didemonstrasikan di dalam kelas akan berbeda jika proses itu didemonstrasikan dalam situasi nyata atau yang sebenarnya.

g) Memerlukan ketelitian dan kesabaran yang tinggi.

Menurut Sanjaya metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya :

a) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi.

b) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal jika dibandingkan dengan metode ceramah.

c) Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Disamping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.

6. Cara mengatasi kelemahan metode demonstrasi

Ada berbagai cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan metode demonstrasi, antara lain :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Tentukan terlebih dahulu hasil yang ingin dicapai.

b) Guru mengarahkan demonstrasi itu sedemikian rupa sehingga murid-murid memperoleh pengertian dari gambaran yang benar, pembentukan sikap dan kecakapan yang kritis.

c) Pilih dan kumpulkan alat-alat demonstrasi yang akan digunakan.

d) Usahakan agar seluruh murid dapat mengikuti pelaksanaan demonstrasi itu sehingga memperoleh pengertian dan pemahaman yang sama.

e) Berikan pengertian yang sejelas-jelasnya tentang landasan teori dari yang didemonstrasikan.

f) Sedapat mungkin bahan pelajaran yang didemonstrasikan adalah hal-hal bersifat praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

g) Menetapkan garis-garis besar/langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan.

Guru dalam kegiatan pembelajaran sering kali harus menunjukan dan memeragakan ketrampilan–ketrampilan fisik atau kegiatan yang lain. Untuk melakukan hal tersebut. Guru dapat memakai metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya[14]

[14] Bahri, Syaiful & Zain, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode demonstrasi walaupun merupakan metode yang paling sederhana tetapi untuk dapat melakukan metode tersebut seorang guru hemdaknya benar-benar memahami sebelum menggunakannya.

Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran[15].

Dari pengertian ini nampak bahwa metode ini ditandai dengan adanya kesengajaan untuk mempertunjukan tindakan dan atau penggunaan prosedur yang disertai penjelasan, ilustrasi, atau pernyataan lisan maupun visual.

Dari beberapa pengertian metode demonstrasi yang dikemukakan diatas dapat didefinisikan tujuan penerapan metode demonstrasi mencakup :

1. Mengajar siswa tentang suatu tindakan, proses atau prosedurketrampilan-ketrampilan fisik/motorik.
2. Mengembangkan kemampuan pengamatan, pendengaran danpenglihatan siswa secara bersama.
3. Mengkongkretkan informasi yang disajikan kepada siswa

   Kelebihan metode demonstran adalah:

   a) Perhatian anak didik dapat di pusatkan, dan titik berat yang di anggap penting oleh guru dapat di amati
   b) Perhatian anak didik akan lebih terpusat pada apa yang di Demonstrasikan, jadi proses anak didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain

[15] Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Jakarta : Alfabeta, 2006

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar

d) Dapat menambah pengalaman anak didik

e) Bisa membantu siswa ingat lebih lama tentang materi yang di sampaikan

f) Dapat mengurangi kesalah pahaman karna pengajaran lebih jelas dan kongkrit

g) Dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa karna ikut serta berperan secara langsung.

Dari segi kelemahan metode demonstran adalah:

1. Memerlukan waktu yang cukup banyak
2. Apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi menjadi kurang efesien
3. Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama untuk membeli bahan-bahannya
4. Memerlukan tenaga yang tidak sedikit
5. Apabila siswa tidak aktif maka metode demonstran menjadi tidak efektif

Adapun langkah-langkah dalam penerapan metode demonstrasi adalah:

a. Perencanaan

Dalam perencanaan hal-hal yang dilakukan ialah:

a) Merumuskan tujuan yang baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang di harapkan dapat tercapai setelah metode demontrasi berakhir

b) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan di laksanakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Memperhitungkan waktu yang di butuhkan

d) Selama demonstrasi berlangsung guru haru intropeksi diri apakah:

e) Keterangan-keterangan dapat di dengar dengan jelas oleh siswa

f) Apakah semua media yang di gunaka telah di tempatkan pada posisi yang baik, hingga semua siswa dapat melihat semuanya dengan jelas

g) Siswa di sarankan membuat catatan yang dianggap perlu

h) Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan anak didik

b. Pelaksanaannya:

Hal-hal yang mesti di lakukan adalah:

a) Memeriksa hal-hal tersebut di atas untuk kesekian kalinya

b) Melakukan demonstrasi dengan menarik perhatian siswa

c) Mengingat pokok-pokok materi yang akan di demonstrasikan agar mencapai sasaran

d) Memperhatikan kedaan siswa, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik

e) Memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif

f) Menghindari ketegangan

c. Evaluasi:

a) Dalam kegiatan evaluasi ini dapat berupa pemberian tugas, seperti membuat laporan,menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut, baik di sekolah ataupun di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Hal-hal yang perlu di perhatikan dalam penggunaan metode demonstrasi tersebut adalah:

a) Rumuskan secara spesific yang dapat di capai oleh siswa.

b) Susun langkah-langkah yag akan dilakukan dengan demontrasi secara teratur sesuai dengan skenario yang telah di rencanakan.

c) Menyipkan peralatan yang di butuhkan sebelum demonstrasi dimulai.

d) Usahakan dalam melakukan demonstrasi tersebut sesuai dengan kenyataan sebenarnya

D. Metode Eksperimen

1. Pengertian

Metode Eksperimen adalah Metode atau cara di mana guru dan murit bersama-sama mengerjakan sesuatu latihan atau percobaan untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari sesuatu aksi

Metode Eksperimen adalah metode percobaan yang biasanya di lakukan dalam mata pelajaran tertentu[16]

Sedangkan menurut Departeman Agama memberi definisi bahwa Metode Eksperimen adalah peraktek pengajaran yan melibatkan anak didik pada pekerjaan akademis, latihan dan pemecahan masalah atau topik seperti: shalat, puasa, haji, pembangunan masarakat dan lain-lainnya[17]

[16] Zakiah Daradjat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam (Jakarta: Bumi Aksara.1995) hlm 2

[17] Tim Derektorat Jend. Metode Pendidikan Agama Islam, Pembinaan Kelembagaan Agama Islam/Derektorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum. Jakarta, 2001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila dalam tujuan pembelajaran yang dirumuskan menuntun kearah pertanyaan-pertanyaan apakah yang akan terjadi? Bagaimanakah yang paling tepat?.Dan pertanyaan –pertanyaan yang sejenis, maka metode eksperimen patut digunakan untuk kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran.

Metode eksperimen, pemakaiannya akan beriringan dengan logika induktif, yaitu suatau penarikan kesimpulan berdasarkan sejumlah bukti, fakta, dan data dari keadaan tang diamati melaui eksperimen.

Metode eksperimen dimaksudkan sebagai kegiatan guru atau siswa untuk mencoba mengerjakan sesuatu serta mengamati proses dan hasil dari percobaan itu[18].

Dari batasan ini dapat ditandai bahwa metode eksperimen berpusat pada pengamatan terhadap proses dan hasil eksperimen.

Metode eksperimen merupakan format interaksi belajar mengajar yang melibatkan logika induktif untuk menyimpulkan pengamatan terhadap proses dan hasil percobaan yang dilakukan. Eksperimen yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok.

KelebihanMetode Eksperimen ialah:

1. Menambah keaktifan untuk berbuat dan memecahkan sendiri sebuah permasalahan
2. Dapat melaksanakan metode ilmiah dengan baik

KekurangannyaMetode Eksperimen ialah:

1. Tidak semua mata pelajaran dapat menggunakan metode ini

[18] Surakhmad, Winarno, *Metodologi pengajaran nasional*, Bandung: Jemmars: 1980: 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Murid yang kurang mempunyai daya intelektual yang kuat kurang baik hasilnya.

Hal-hal yang Perlu di perhatikan dalam melakukan Metode Eksperimen adalah sebagai berikut;

1. Persiapkan terlebih dahulu bahan-bahan yang di butuhkan
2. Usahakan siswa terlibat langsung sewaktu mengadakan eksperimen
3. Sebelum di laksanakan eksperimen siswa terlebih dahulu di berikan penjelasan dan petunjuk-petunjuk seperlunya
4. Lakukan pengelompokan atau masing-masing individu melakukan percobaan yang telah di rencanakan bila hasilnya belum memuaskan dapat di ulangi lagi untuk membuktikn kebenaranya
5. Setiap kelompok atau individu dapat melaporkan hasil percobaanya secara tertulis.

2. Tujaun Pemakaian Metode Eksperimen

Pemakaian metode eksperimen dalam kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk :

a). Mengajar bagaimana menarik kesimpulan dari berbagai fakta, informasi, atau data yang berhasil dikumpulkan melalui pengamatanterhadap proses eksperimen.

b). Mengajar bagaimana menarik kesimpulan dari fakta yang terdapatpada hasil eksperimen yang sama.

c). Melatih siswa merancang, mempersiapkan, melaksanakan, danmelaporkan hasil percobaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d). Melatih siswa menggunakan logika induktif untuk menarikkesimpulan dari fakta, informasi atau data yang terkumpul melalui percobaan.

3. Keunggulan Metode Eksperimen

Keungulan-keunggulan metode eksperimen yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah:

a) Siswa secara aktif terlibat mengumpulkan fakta, informasi atau data yang diperlukan melaui percobaan yang dilakukan.

b) Siswa memperoleh kesempatan untuk membuktikan kebenaran teori secara empiris melalui eksperimen, sehingga siswqa terlatih membuktikan ilmu secara ilmiah tidak asal-asalan.

c) Siswa berkesempatan untuk melaksanakan prosedur metode ilmiah, dalam rangka menguji hipotesis-hipotesis.

E. Kerangka Berpikir

Hasil belajar siswa pada umumnya masih rendah.Siswa pada umumnya masih merasa sulit untuk memahami materi pelajaran dikerenakan guru belum menerapkan metode yang tepat untuk membangkitkan motivasi dan pemahaman meteri pelajaran, maka dalam dalam kegiatan pembelajaran perlu menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran dan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Hipotesis

Berdasar kerangkaberfikir di atas maka hipotesis penelitian sebagai berikut: "Dengan menggunakan metode Demontrsai dan Eksperimen dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa tentang materi rotasi dan revolusi pada siswa kelas VI MI Tarbiyatul Islamiyah Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id